

PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SDN 48 LATAPPARENG KABUPATEN SOPPENG

Rosdiah Salam*¹, Amrah², Muh Iqbal Jusman³

¹²³ Prodi PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.

¹²³Email: rosdiahsalam@yahoo.com, amrah@unm.ac.id, iqbaljusman14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa SDN 48 Latappareng. Jenis. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pola asuh orang tua dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SDN 48 Latappareng yang berjumlah 150 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 60 siswa penarikan jumlah tersebut dengan menggunakan teknik Stratified random sampling. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pola asuh orang tua siswa SDN 48 Latappareng menerapkan pola asuh demokratis dengan jumlah frekuensi pada pola asuh demokratis sebanyak 56 (93,3%) (2) Kedisiplinan belajar Siswa SDN 48 Latappareng berada pada tingkat kategori sedang dengan jumlah frekuensi terbanyak yaitu 25, kemudian tingkat kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori baik dengan jumlah frekuensi sebanyak 23, lalu kategori kurang dengan jumlah frekuensi 7, dan kategori sangat kurang dengan jumlah frekuensi 5. (3) Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa SDN 48 Latappareng yang dapat diketahui dari perolehan nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa SDN 48 Latappareng yang dapat diketahui dari perolehan nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,002 < 0,05$) dan hasil uji normalitas menghasilkan data dalam penelitian berdistribusi secara normal yang dimana nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,200 > 0,05$) dan pada uji autokorelasi disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi yang dimana nilai tolerance $> 0,10$, dan pada uji heteroskedastisitas disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang dimana nilai $\text{sig} > 0,05$.

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua; Kedisiplinan Belajar

Abstract

This research is a quantitative study that aims to determine the effect of parenting style on student learning discipline at SDN 48 Latappareng. Type. The independent variable in this study is parenting style and the dependent variable in this study is learning discipline. The population in this study were all students of SDN 48 Latappareng, totaling 150 students and the sample used was 60 students. The number was drawn using Stratified random sampling technique. The results of this study indicate that (1) the parenting style of students at SDN 48 Latappareng applies democratic parenting with a total frequency of 56 (93.3%) democratic parenting; (2) the learning discipline of students at SDN 48 Latappareng is at the moderate level with the highest number of frequencies, namely 25, then the level of student learning discipline is in the good category with a total frequency of 23, then the less category with a total frequency of 7, and the very poor category with a total frequency of 5. (3) Parenting patterns have a significant effect on students' learning discipline at SDN 48 Latappareng which can be seen from the acquisition of $\text{sig} < 0.05$ ($0.002 < 0.05$). Parenting style has a significant effect on the learning discipline of SDN 48 Latappareng students which can be seen from the acquisition of a $\text{sig} < 0.05$ (0.002

<0.05) and the results of the normality test produce data in a normally distributed study where the sig value > 0.05 (0.200 > 0.05) and in the autocorrelation test it was concluded that the data in the study did not have autocorrelation where the tolerance value was > 0.10, and in the heteroscedasticity test it was concluded that the data in the study did not show symptoms of heteroscedasticity where the sig value > 0,05.

Keywords: Parenting Patterns; Study Discipline



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Bagi kehidupan, Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi seumur hidup. Melalui Pendidikan, tujuan dan cita-cita manusia akan mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Pendidikan ibarat pelita yang dapat mengubah kehidupan manusia. Terdidik dapat mengembangkan cita-cita melalui pengajaran orang lain. Proses Pendidikan dapat berlangsung dimana saja.

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional dituangkan dalam pasal 3 yang mengatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk memperoleh nilai dan norma yang baik untuk membentuk karakter peserta didik. Sehingga Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk kedisiplinan bagi siswa. Pendidikan nilai, norma dan etika akan diajarkan terlebih dahulu melalui lingkungan keluarga. Sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keluarga, karena Pendidikan yang paling utama dan paling pertama yang didapatkan oleh seorang anak adalah Pendidikan keluarga (Pebriyona,2022).

Pendidikan keluarga sebagaimana tertulis dalam alinea pertama Pasal 27 UU Sisdiknas, pendidikan keluarga merupakan pendidikan informal. Setiap anggota keluarga memiliki peran, tanggung jawab dan tanggung jawab masing-masing, dan mereka berdampak melalui proses pembiasaan pendidikan keluarga (Salafuddin, 2020, h 126).

Sobri (2014) Memahami keluarga dalam hal hubungan darah dan hubungan sosial. Dalam hubungan darah, keluarga adalah hubungan sosial tunggal, dibatasi oleh hubungan darah. Hubungan darah semacam ini dapat dibedakan menjadi dua macam keluarga, yaitu keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga dalam suatu hubungan sosial merupakan suatu kesatuan sosial yang saling berhubungan atau interaksi sosial yang saling mempengaruhi. Gaya keluarga merupakan metode pengasuhan yang berdampak pada anak, sehingga mendorong perkembangan mereka. Pola asuh yang baik dan benar merupakan rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya.

Cara pola asuh menjadi empat bagian, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, pola asuh permisif dan pola asuh penelantar.

Muslima (2015), mengemukakan Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menentukan standar mutlak yang harus dipenuhi.

Orang tua tipe ini percaya bahwa anak harus menuruti kehendak yang telah ditetapkan, karena mereka percaya bahwa apa yang telah ditentukan adalah untuk kepentingan anak. Orang tua tipe ini tidak dapat percaya bahwa semua aturan dan kehendak yang tidak sesuai akan memiliki serangkaian efek pada anak-anak mereka. Pola asuh otoriter akan berdampak negatif pada anak, mengakibatkan anak menjadi pemalu, pendiam, tertutup, suka menentang, suka melanggar norma, dan lemah karakter.

Menurut Hafidz (2017) pola asuh demokratis mendahulukan kepentingan anak, namun tidak segan-segan mengontrol pola asuh anak. Orangtua tipe ini juga masuk akal dengan kemampuan anaknya, selain memberikan kebebasan kepada anaknya untuk memilih dan memutuskan tindakan, mereka tidak akan terlalu mengungguli kemampuan anaknya. Pengaruh pola asuh seperti ini akan menghasilkan anak yang mandiri, mampu mengontrol diri, dan memiliki hubungan yang baik

dengan teman-temannya.

Hafidz (2017), mengemukakan pola asuh permisif ini memungkinkan anak untuk melakukan tindakan secara bebas tanpa adanya pengawasan orangtua. Ketika anak dalam bahaya, orang tua sering tidak memperingatkan atau menegurnya, dan jarang memberikan bimbingan kepada anak. Pola asuh seperti ini seringkali sangat disukai oleh banyak anak. Pola asuh seperti ini akan menghasilkan karakter anak yang manja, tidak patuh, tidak mandiri dan tidak percaya diri.

Pola asuh penelantar seringkali memberi anak sedikit waktu dan uang, karena orang tua sering menggunakannya di luar pekerjaan. Pola asuh seperti ini dapat menyebabkan agresivitas, kurangnya tanggung jawab, keengganan untuk mengalah, sering bolos kelas, dan masalah dengan teman. Tentu saja orang tua mengharapkan anak yang cerdas, disiplin dan sebagainya.

Menurut Rohaeli (2018), Orang tua berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya, agar anak dapat berkembang dan tumbuh dengan baik serta menjadi pribadi yang sukses. Salah satu faktor keberhasilan tersebut tidak lepas dari pola asuh orang tua. Setiap orang tua pasti memiliki cara tersendiri ketika mendidik anaknya agar tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan.

Sehingga dengan hal tersebut orang tua memiliki peranan yang besar terhadap kehidupan bagi seorang anak, anak dapat berkembang dengan baik akibat dari pola asuh orang tua yang baik pula. Pola asuh yang baik diterapkan oleh orang tua akan membuat anak dapat mengerti arti dari kedisiplinan jika orang tua mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam keluarga yang dapat dipraktekkan oleh seorang anak.

Menurut Anisah (Mirdanda, 2018), Disiplin adalah sikap mentaati peraturan yang telah ditetapkan, yang tujuannya untuk menumbuhkan perilaku yang menaati peraturan. Disiplin dalam belajar merupakan sikap ketaatan dan ketaatan seseorang dalam proses belajar. Disiplin memegang peranan penting dalam kehidupan, dalam hal belajar anak harus memilikinya, karena dengan disiplin anak dapat membimbing diri sendiri, mengendalikan perilakunya, dan patuh pada diri sendiri. Disiplin memberikan dorongan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh semangat dan kemauan belajar. Seorang anak yang disiplin dalam belajar akan melihat ketaatan dan keteraturan, membentuk karakter anak dengan kemauan yang kuat untuk belajar.

Salah satu filosofi menjadi orang tua menurut (Badria, 2018) adalah menanamkan

kedisiplinan pada anak, khususnya disiplin belajar, sehingga orang tua membutuhkan pengasuhan yang tepat dan dapat mengembangkan sikap mengantisipasi persiapan masa depan mereka. Disiplin adalah upaya untuk membiarkan anak mengikuti jalan yang ditetapkan orang tua bagi dirinya sendiri.

Dengan membuat peraturan di rumah atau di sekolah, kedisiplinan yang ditanamkan pada anak akan berlaku kapan saja, di mana saja. Pengawasan terhadap pelaksanaan dan pemaknaan akan pentingnya disiplin belajar diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran disiplin khususnya dalam hal disiplin belajar.

Hasil observasi yang dilakukan dilingkungan rumah siswa dapat menjadi gambaran bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam melatih kedisiplinan belajar anak. Dari Observasi tersebut, penulis menemukan beberapa kendala dari orang tua seperti anak hanya belajar saat ada tugas dari sekolahan, setelah pulang sekolah anak langsung bermain dengan temannya. Sedangkan observasi di sekolah setiap anak memiliki kedisiplinan yang berbeda-beda, ada yang disiplinnya sangat tinggi dan rendah. Guru sudah baik dalam menanamkan kedisiplinan anak tetapi masih ada yang melanggar seperti tidak memakai atribut lengkap, memakai seragam sekolah tidak sesuai jadwal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipaparkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar anak seperti kurangnya perhatian orang tua, orang tua sibuk dengan pekerjaannya, pengaruh

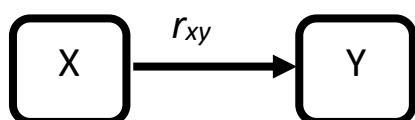
lingkungan pertemanan, dan pengaruh dari media elektronik. Perlu adanya peran orang tua dengan pola pengasuhan yang baik terhadap anak untuk meningkatkan kedisiplinan belajar anak.

Berkaitan dengan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SDN 48 Latappareng.”

METODE

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum menggunakan analisis statistik karena dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diminati menjadi penting. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian *ex post facto*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin

belajar siswa. Fokus penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa. Subjek penelitian ini siswa SDN 48 Latappareng Kabupaten Soppeng. Teknik prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui lembar angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu perhitungan statistik melalui aplikasi SPSS.



Gambar 1 Desain Penelitian
Sumber : (Ruslan, 2021)

Keterangan :

X : Pola Asuh Orang Tua

Y : Kedisiplinan Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Statistik

Hasil pada penelitian ini menggambarkan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa SDN 48 Latappareng, yang ditinjau dari hasil angket yang telah dibagikan kepada seluruh siswa yang dijadikan sebagai sampel. Adapun hasil pendeskripsian mengenai besaran nilai *mean*, *median*, *mode*, *standar deviasi*, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing nilai pada lokasi penelitian. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Deskripsi Statistik

NO	Parameter	Data Asuh Tua	Pola Orang Orang	Data Kedisiplinan Belajar
1	Mean	110.82		110.82
2	Median	112.00		111.00
3	Mode	112		111
4	Std.Deviasi	13.2		7.96
5	Minimum	73		87
6	Maximum	132		127

Pada data hasil data pola asuh orang tua nilai minimum sebesar 73 dan nilai maksimum 132. *Mean* diperoleh sebesar 110.82, *median* diperoleh sebesar 112.00, *Mode* diperoleh sebesar 112, *standar deviasi* diperoleh sebesar 5.8. Pada hasil data kedisiplinan belajar diperoleh nilai minimum

sebesar 87 dan nilai maksimum 127, nilai *mean* diperoleh sebesar 110.82, *median* diperoleh sebesar 111.00, *Mode* diperoleh sebesar 111, dan *standar deviasi* diperoleh sebesar 7.96.

Hasil data tes yang telah ditemukan kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa SDN 48 Latappareng.

Pola Asuh Orang Tua

Adapun hasil distribusi frekuensi pengelompokan data pola asuh orang tua sebagai berikut:

Tabel 2

Kategorisasi Data Pola Asuh Orangtua

Bentuk Asuh	Frekuensi	Persentase
Demokratis	56	93,3 %
Otoriter	4	6,6 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori pola asuh orang tua yang didapatkan oleh siswa kebanyakan berada pada pola asuh demokratis. Jumlah frekuensi pada pola asuh demokratis sebanyak 56 (93,3%) sedangkan jumlah frekuensi pada pola asuh otoriter sebanyak 4 (6,6%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bentuk pola asuh orang tua siswa SDN 48 Latappareng menerapkan pola asuh demokratis.

Kedisiplinan Belajar

Adapun hasil data distribusi frekuensi pengelompokan data pola asuh orang tua sebagai berikut.

Tabel 3

Kategorisasi Data Kedisiplinan Belajar

Norma	Frekuensi	Kategori
$X > 129.8$	0	Sangat Baik
$114.7 < X < 129.8$	23	Baik
$106.8 < X < 114.7$	25	Sedang
$99 < X < 106.8$	7	Kurang
$X < 99$	5	Sangat Kurang

Sumber : Analisis Data SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kategori disiplin belajar siswa SDN 48 latappareng yang ditinjau dari hasil angket yang diberikan kepada siswa berada pada kategori sedang dengan

jumlah frekuensi terbanyak yaitu 25. Kemudian tingkat disiplin belajar siswa berada pada kategori baik dengan jumlah frekuensi sebanyak 23, lalu kategori kurang dengan jumlah frekuensi 7, dan kategori sangat kurang dengan jumlah frekuensi 5. Sehingga dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat disiplin belajar siswa SDN 48 Latappareng berada pada kategori sedang.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SDN 48 Latappareng Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas terhadap data yang didapatkan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan tes *statistic kolomogorov Smirnov* dengan program computer SPSS 25. Uji normalitas ini memiliki kriteria yaitu jika signifikansi (*sig*) lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal. Apabila signifikan lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada data yang telah didapatkan.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Data Pola Asuh Orang Tua	0,200
Data Disiplin Belajar	0,200

Sumber : SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *pratest* dan *posttest* memiliki nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hasil data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Varian (ANOVA)

Analisis one way ANOVA atau uji ANOVA satu factor pada dasarnya bertujuan untuk membandingkan nilai rata-rata yang terdapat pada variabel terikat di semua kelompok yang dibandingkan. Nilai masing-masing kelompok dilihat berdasarkan pada variabel bebas yang berskala kategori. Fungsi variabel bebas disini sebenarnya adalah untuk mewakili kelompok-kelompok yang akan diteliti. Variabel bebas dalam analisis anova satu faktor disebut juga sebagai variabel faktor, sementara kelompok-kelompok yang dibandingkan disebut sebagai variabel tingkatan faktor. Adapun hasil uji ANOVA dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji ANOVA

Kedisiplinan Belajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3144.150	36	87.338	3.366	.002
Within Groups	596.833	23	25.949		
Total	3740.983	59			

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *sig* yang diperoleh sebesar 0,002. Sesuai dengan perolehan nilai tersebut maka diketahui bahwa nilai *sig* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa SDN 48 Latappareng.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel bebas dalam hal ini pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan kedisiplinan belajar. Adapun pengambilan keputusan dalam uji regresi linear berganda yaitu jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun hasil regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	47.210	5.153		9.161	.000
	Demokratis	1.054	.114	.896	9.277	.000
	Otoriter	.135	.111	-.117	-1.215	.229

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai a (konstan) sebesar 47,210, koefisien X_1 sebesar 1,054 dan X_2 sebesar 0,135 sehingga

apabila dimasukkan kedalam persamaan regresi diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = 47,210 + 1,054 X_1 + 0,135$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstan 47,210 dapat diartikan apabila variabel demokratis dan otoriter konstan atau tidak mengalami perubahan maka kedisiplinan belajar akan bertambah sebesar 47,210. Dengan kata lain apabila tidak terdapat variabel lain yang mendukung maka kedisiplinan belajar akan berkurang sebesar 47,210.
2. Nilai koefisien beta pada pola asuh demokratis sebesar 1,054, bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel pola asuh demokratis dengan kedisiplinan belajar. Nilai koefisien sebesar 1,054 mengandung arti untuk setiap pertambahan pola asuh demokratis sebesar satu akan menambah pengaruh kedisiplinan belajar sebesar 1,054.
3. Nilai koefisien beta pada pola asuh otoriter, bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel pola asuh otoriter dengan kedisiplinan belajar. Nilai koefisien sebesar 0,135 mengandung arti untuk setiap pertambahan pola asuh otoriter sebesar satu akan menambah pengaruh kedisiplinan belajar sebesar 0,135.

Pembahasan

Pola Asuh Orang Tua Siswa SDN 48 Latappareng

Kategori pola asuh orang tua yang didapatkan oleh siswa kebanyakan berada pada pola asuh demokratis. Jumlah frekuensi pada pola asuh demokratis sebanyak 56 (93,3%) sedangkan jumlah frekuensi pada pola asuh otoriter sebanyak 4 (6,6%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bentuk pola asuh orang tua siswa SDN 48 Latappareng menerapkan pola asuh demokratis..

Merujuk pada pembuktian diatas memperkuat dugaan pola asuh orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar anak. Pada prinsipnya pengasuhan yang tepat adalah orang tua harus menerapkan metode dalam Pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak yang sesuai yaitu dengan menerapkan Pendidikan yaitu ; dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan perhatian, lebih jelasnya diuraikan penjelasannya sebagai berikut (1) keteladanan yaitu metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk

aspek moral, spiritual, dan aspek sosial anak. Orang tua atau pendidik yang menjadi teladan bagi anak adalah yang pada saat bertemu atau tidak dengan anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Dengan demikian, mereka senantiasa patut dicontoh. (2) Metode dengan pembiasaan, dengan kebiasaan yang baik adalah cara bertindak atau berbuat seragam, pembentukan kebiasaan ini menurut Wetherington melalui dua cara pertama dengan cara kebiasaan anak tergantung kepada seorang yang mendidiknya, karena anak adalah Amanah.

Kedisiplinan Belajar Siswa SDN 48 Latappareng

Kedisiplinan belajar Siswa SDN 48 Latappareng berada pada tingkat kategori sedang dengan jumlah frekuensi terbanyak yaitu 25, kemudian tingkat kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori baik dengan jumlah frekuensi sebanyak 23, lalu kategori kurang dengan jumlah frekuensi 7, dan kategori sangat kurang dengan jumlah frekuensi 5.

Disiplin belajar siswa dapat diketahui dengan ciri-ciri yaitu absensi kehadiran yang bagus, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru, memanfaatkan waktu luang, bertanya kepada teman tentang pelajaran yang sulit dipahami, memiliki dan menyiapkan jadwal pelajaran sendiri, memiliki media belajar yang mendukung, dan mengerjakan PR. Berdasarkan uraian diatas, disiplin belajar perlu dibiasakan dan ditegaskan, jika disiplin siswa sudah terbentuk dengan baik, maka disiplin dapat menjadi karakter bagi siswa tersebut. Sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari yang menuntut anak memiliki karakter disiplin belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Koesoma yang menyatakan bahwa disiplin merupakan *louw education* yaitu sarana siswa belajar moral agar menjadi manusia aktif di lingkungan sosial masyarakat. Disiplin belajar juga dipengaruhi oleh system mikro (lingkungan terdekat, seperti keluarga), system meso (hubungan antara orang tua dengan guru), sistem exo (media elektronik dan non elektronik).

Pola asuh yang baik akan menjadikan anak berkepribadian yang baik. Sebaliknya, pola asuh yang salah menjadikan anak rentan terhadap stress dan mudah terjerumus hal-hal yang negative. Menurut Casmini pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya. (3) Metode Pendidikan

dengan nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak serta kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang baik, serta membekalinya norma-norma kehidupan yang baik.

Kedisiplinan belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri individu. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, keadaan positif antara guru dengan siswa harus menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat mempengaruhi kualitas belajar dalam bidang studi tertentu sehingga hal ini pun berdampak pada hasil belajar yang didapatkan siswa. Semakin baik kualitas belajar yang didapatkan maka semakin baik prestasi belajar yang diperoleh, begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameti yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini terdiri dari intelegensi, minat, serta bakat. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pola asuh orang tua, suasana rumah, metode guru dalam mengajar, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SDN 48 Latappareng

Berdasarkan hasil analisis ANOVA diketahui bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa SDN 48 Latappareng, yang dimana hal tersebut dapat dilihat pada nilai *sig* yang diperoleh yaitu $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka diperoleh nilai *a* (konstan) sebesar 47,210, koefisien *X*₁ sebesar 1,054 dan *X*₂ sebesar 0,135. (1) Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstan 47,210 dapat diartikan apabila variabel demokratis dan otoriter konstan atau tidak mengalami perubahan maka kedisiplinan belajar akan bertambah sebesar 47,210. Dengan kata lain apabila tidak terdapat variabel lain yang mendukung maka kedisiplinan belajar akan berkurang sebesar 47,210 (2) Nilai koefisien beta pada pola asuh demokratis sebesar 1,054, bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel pola asuh demokratis dengan kedisiplinan belajar. Nilai koefisien sebesar 1,054 mengandung arti untuk setiap pertambahan pola asuh demokratis sebesar satuan akan menambah pengaruh kedisiplinan belajar sebesar 1,054. (3) Nilai

koefisien beta pada pola asuh otoriter, bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel pola asuh otoriter dengan kedisiplinan belajar. Nilai koefisien sebesar 0,135 mengandung arti untuk setiap pertambahan pola asuh otoriter sebesar satuan akan menambah pengaruh kedisiplinan belajar sebesar 0,135.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut dijelaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki kontribusi yang besar terhadap kedisiplinan anak dalam belajar. Pola asuh orang tua dapat menanamkan sikap disiplin pada anak, salah satunya yang dapat diterapkan yaitu saat anak sedang belajar baik di sekolah, di luar sekolah maupun di rumah.

Pola asuh yang baik akan menjadikan anak berkepribadian yang baik. Sebaliknya, pola asuh yang salah menjadikan anak rentan terhadap stress dan mudah terjerumus hal-hal yang negatif. Menurut Casmini pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya. (3) Metode Pendidikan dengan nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak serta kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang baik, serta membekalinya norma-norma kehidupan yang baik.

Peran pola asuh orang tua siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah dengan cara membimbing serta memberi motivasi siswa agar giat belajar dapat tersalurkan dan dapat ditingkatkan dengan baik. Peran pola asuh orang tua sangat berpengaruh besar terhadap kedisiplinan belajar siswa, karena waktu siswa lebih banyak di rumah. Orang tua yang memberikan pola asuh dan bimbingan belajar yang baik pada anaknya, maka kedisiplinan belajar juga akan mencapai hasil yang baik.

Dalam pemberian pola asuh yang diberikan orang tua, antara orang tua yang satu dengan yang lain tentu berbeda. Hal ini dilatar belakangi karena kesibukan orangtua serta pengalaman dalam memberikan cara untuk membimbing dan mendampingi anak dalam belajar. Latar belakang Pendidikan dan pekerjaan yang berbeda-beda antara orang tua siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini juga menjadikan faktor kecenderungan orang tua ingin memberikan pola asuh yang terbaik bagi anaknya sehingga kedisiplinan belajar dan prestasi

siswa dapat berjalan dengan maksimal. Orangtua sebagai pengasuh anak memainkan peran yang sangat menentukan dalam perkembangan anak. Bila orang tua berhasil mendidik dan membimbing anaknya di rumah, tentu saja Pendidikan di sekolah akan berhasil dengan baik. Namun begitu juga sebaliknya, apabila orang tua gagal mendidik anaknya di rumah, tentu saja akan lahir generasi yang rusak seperti anak yang berperilaku agresif, bahkan perilaku-perilaku yang bermasalah lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data, kesimpulan dalam penelitian ini adalah

1. Pola asuh orang tua siswa SDN 48 Latappareng menerapkan pola asuh demokratis dengan jumlah frekuensi pada pola asuh demokratis sebanyak 56 (93,3%)
2. Kedisiplinan belajar Siswa SDN 48 Latappareng berada pada tingkat kategori sedang dengan jumlah frekuensi terbanyak yaitu 25, kemudian tingkat kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori baik dengan jumlah frekuensi sebanyak 23, lalu kategori kurang dengan jumlah frekuensi 7, dan kategori sangat kurang dengan jumlah frekuensi 5.
3. Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa SDN 48 Latappareng yang dapat diketahui dari diperoleh nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,002 < 0,05$).

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyi Mirdanda,. (2018) *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta didik serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* Cet. 1. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.
- Casmini. (2007) *Emotional Parenting*, Yogyakarta:P_Idea..
- Hafidz Muhammad. (2017). “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMPIT Al-Mukminun Metro*” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, versi 0.4.0 Beta (40)
- Kemedikbud. (2017) *Menjadi Orang Tua Hebat*

Untuk Keluarga Dengan Anak Usia Dini.

- Muslima. (2015). “*Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak*”, Gender Equality: Internasional Journal Of Child and Gender Studies, Vol. 1 No. 1: 87.
- Pebriyona, Eno Ropilin dkk. (2022). *Kolaborasi Orangtua Dengan Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Jarak Jauh*. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan.
- Rohaeli Eli Badria. (2018). *Pola Pengasuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia*, Jurnal COM-EDU 1 no.1: 4-5
- Salafuddin. (2020). *Implementasi Metode Cooperitve Learning dalam Peningkatan Kreativitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Terpad PondoK Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan*. Skripsi Universitas Islam Lamongan.
- Sobri Muhammad and Moerdiyanto. (2014). “*Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya*,” Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS 1, no. 1: 43–56.